



Implementasi Alat Musik Angklung dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini di PAUD Azhura

**Amalia Mahfudza¹, Fitria Nur Afni Siregar², Yassinta Amaris³
Hilda Zahra Lubis⁴**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: amaliamahfudza@gmail.com, fitrianurafni25@gmail.com
yasintaamansyah@gmail.com, hildazahralubis@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Alat Musik Angklung Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini Di PAUD Azhura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mengumpulkan informasi secara sistematis dan mengamati atau mengobservasi ke lapangan, kemudian dari berbagai beberapa sumber seperti buku-buku, artikel-artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam meningkatkan kemampuan seni musik pada anak usia dini sangatlah penting agar anak bisa dapat melakukan hal yang diinginkan. Banyak yang diharapkan guru atau orangtua agar anak nya lebih aktif dalam bermusik dengan menggunakan alat. Oleh karena itu diadakan sebuah peningkatan kemampuan seni anak agar terciptanya suatu hal yang baru yang dilakukan oleh anak, dan suatu hal yang baru itu bisa menjadi manfaat untuk kedepannya bagi anak. Dari hasil penelitian yang kamilakukan terhadap anak bahwa kemampuan seni musik anak belum terlalu berkembang hingga masih perlu konsentrasi.

Kata Kunci: *Alat Musik Angklung, Seni Musik, Anak Usia Dini*

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of the Angklung musical instrument in improving the musical arts abilities of young children in preschool. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Researchers collect information systematically and observe or make observations in the field, then from various sources such as books, articles and others related to the research topic. Improving musical arts skills in early childhood is very important so that children can do the things they want. Many teachers or parents hope that their children will be more active in making music by using instruments. Therefore, there is an increase in children's artistic abilities so that new things can be created by children, and these new things can be of benefit for the child in the future. From the results of the research we conducted on children, it is clear that children's musical arts abilities are not yet developed enough that they still need to concentrate

Keywords: *Angklung Musical Instrument, Musical Arts, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata angklung berasal dari kata “angk” dan “lung”, Kata Angk artinya nada dan suara sedangkan Lung artinya hilang atau patah. Jadi dapat

disimpulkan nada yang tidak lengkap yaitu nada selendro yang terdiri dari 4 nada yang satu lagi nada hilang.

Istilah Kreasi seni sama dengan kreativitas atau kemajuan dalam pengembangan dalam berolah musik, terutama kemajuan yang berkaitan dengan alat musik bambu, khususnya musik angklung dan pembelajarannya. Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Dibuat dari ruas-ruas bambu yang dipotong ujung-ujungnya dibentuk dan disusun sedemikian rupa pada sebuah kerangka yang dibunyikan dengan cara menggoyangkan susunan ruas bambu itu dengan satu tangan sementara tangan lainnya memegang kerangka. Satu angklung mewakili satu nada (not) sehingga satu asambel angklung akan menghasilkan nada-nada lengkap yang dapat membentuk sebuah lagu yang harmonis. Adapun jenis bambu yang digunakan sebagai alat musik tersebut adalah awi wulung (bambu berwarna hitam) dan awi temen (bambu berwarna putih).

Kami mengemukakan musik adalah seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi menurut waktu. Hal yang membedakan musik dari jenis bunyi lain yaitu adanya elemen utama yang melekat pada bunyi yang bersifat musikal. Lebih jauh dijelaskan bahwa elemen tersebut ialah irama, melodi, dan harmoni. Sejalan dengan pendapat ini, Elliot dan Jamalus mengemukakan musik dibangun oleh unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk yang dibungkus oleh kualitas musik, yaitu unsur warna bunyi (timbre) atau warna nada dan kekuatan (volume atau intensitas) atau dinamika bunyi.

Musik merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Melalui musik, produksi pengetahuan tidak hanya sampai pada sebuah buku tebal dengan berbagai pandangan dan istilah. Bahasa terbantu dengan adanya musik begitu pula sebaliknya. Tanpa eksistensi bahasa dalam musik, masyarakat bisa saja hanya menangkap elemen-elemen dari musik itu sendiri. Di sinilah musik memiliki peran dalam pendidikan sebagai media belajar.

Musik angklung memiliki fungsi sebagai media pendidikan. Kegiatan bermain musik angklung dapat menanamkan nilai-nilai sosial salah satunya yaitu menanamkan sikap kerjasama, tanggungjawab, toleransi dan kemandirian. Pelajaran musik di sekolah dengan memilih angklung sebagai alternatifnya adalah hal yang penting dilakukan sebagai media pendidikan seni budaya yang mengusung pendidikan berkarakter bangsa Indonesia. Untuk menghasilkan permainan angklung yang baik dan indah diperlukan kerjasama. Pembelajaran musik adalah hal yang menarik bagi anak, anak akan lebih mudah mengingat sesuatu pembelajaran dengan media musik. Mendengarkan musik membuat pendengarnya bergoyang mengikuti iramanya dan menggali emosi dalam seluruh keindahan. Getar-getar fisik, pola-pola yang tertata, irama yang memukau dan variasi-variasi yang lamat-lamat berinteraksi dengan otak dan tubuh melalui berbagai cara. Interaksi tersebut secara alami mengubah otak atau cara berpikir seseorang. Musik angklung dapat mengembangkan keterampilan sosial bagi anak.

Salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang cukup dapat menunjang perkembangan ke arah lebih baik adalah pelajaran seni musik. Pendidikan seni musik sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan kemampuan pribadi. Kemampuan pribadi itu memuat materi pengembangan diri dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Pelajaran musik tersebut dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil menari, membaca ritmis ketukan sederhana, dan memainkan alat musik secara sederhana.

Salah satu alat musik yang dapat diperkenalkan dan dimainkan ataupun dibuat sendiri secara sederhana yang dilakukan oleh anak-anak salah satunya yaitu alat musik perkusi. Alat musik perkusi merupakan salah satu alat musik yang dimainkan secara dipukul, dengan mengeluarkan suara dari bunyi yang ditimbulkan oleh pukulan benda satu sama lain (Nurgianti, 2013: 5).

Selain bermain perkusi, anak juga dapat bermain musik tradisional sederhana seperti angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal digoyangkan agar badan pipa bambu bertabrakan sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2 sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik besar maupun kecil. Angklung dibandingkan alat musik lain memiliki keunggulan. Angklung merupakan alat musik tradisional yang mudah dimainkan dan juga tidak berbahaya untuk anak, bentuknya yang menarik dan cara memainkannya yaitu di goyangkan, sekaligus melatih motorik anak dan sosial anak karena bermain angklung anak belajar bekerja sama dengan kelompok (Setyawati, 2017: 65)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada satu guru di PAUD Azhura diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Pendidikan seni kebudayaan sejak lama. Peserta didik dibekali dalam menerapkan pembelajaran dalam melatih memainkan angklung untuk meningkatkan kreativitas seni anak. Pembelajaran angklung ini dilaksanakan setiap hari jika ada event atau perlombaan diluar.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Alat Musik Angklung Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Musik Anak Usia Dini Di PaudAzhura. Peneliti disini bermaksud mengkaji lebih dalam tentang aspek seni anak usia dini tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-6 tahun diambil sebagai bukti bahwa peningkatan aspek seni anak sangat penting bagi anak untuk mengembangkan bakat dalam seni music yang baik.

Menurut (Prastowo, 2012) informan adalah orang yang mengetahui kondisi tempat. Informan dalam penelitian ini yaitu pengelola, guru kelas, guru angklung, dan peserta didik. Subyeknya adalah 1 pengelola, 2 guru, dan beberapa murid.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode kualitatif. Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah melakukan

proses pengumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah memaparkan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan ditemukan beberapa hal yaitu : 1) perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru. Proses pembelajaran angklung dilaksanakan secara berkelompok dengan kegiatan pembuka yaitu berdoa, kegiatan inti yaitu langsung bermain angklung sesuai arahan pelatih, dan diakhiri dengan doa serta salam. 2) kreativitas anak meningkat, 3) cara melatih anak dalam bermain seni suara dan music, 4) manfaat melatih bermain alat music angklung, 5) factor pendukung pembelajaran angklung adalah tempat yang digunakan untuk belajar dan nyaman, 6) factor penghambat adalah kesulitan guru atau pelatih dalam melatih angklung kepada anak usia dini.

Menurut Mustar (2016) format perencanaan terdiri dari perencanaan pembelajaran semester, bulanan, dan mingguan, dan harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di peroleh data bahwa angklung merupakan pembelajaran muatan lokal maka guru belum memasukkan ke laporan program tahunan atau semester secara tertulis, karena mengajarkan angklung ini hanya ketika ada acara atau event perlombaan saja, dan tidak terlalu diasah kecuali ada perlombaan.

Pembelajaran angklung dilaksanakan setiap hari dari hari senin-jumat. Berdasarkan hasil wawancara, tujuan dari kegiatan pembelajaran angklung adalah meningkatkan kreativitas seni pada anak, mengenalkan budaya Indonesia kepada anak sejak dini agar generasi muda Indonesia mau mengenal, menghargai, mencintai, serta melestarikan budayanya sendiri. Anak-anak yang memainkan alat musik seperti angklung akan terlatih kemampuan motorik dan sensitivitas telinganya dan mampu melatih kefokusannya terhadap suara musik.

Dari wawancara didapatkan data mengenai persiapan untuk pembelajaran angklung : 1) guru menyiapkan angklung yang akan dimainkan oleh anak usia dini, 2) guru dan anak bermain angklung secara bersama-sama diiringi lagu, 3) guru meminta anak masing-masing untuk memegang angklung dan mengajarkan kepada anak instruksi-instruksi yang perlu dilakukan anak ketika memainkan angklung.

Kegiatan inti dari pembelajaran ini meliputi: 1) guru meminta anak satu persatu memainkan nada sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru, 2) anak-anak diminta bermain angklung secara bersama-sama sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Kegiatan penutup meliputi: 1) anak mengulangi semua nada yang sudah dicontohkan secara individual dan ditanya mengenai perasaan mereka sesudah bermain angklung, 2) menyimpan kembali alat music angklung ke tempat yang disediakan oleh guru, dan 3) diakhiri dengan bersyukur dan berdoa atas pembelajaran angklung yang telah dilaksanakan pekan ini.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa pembelajaran angklung membuat anak usia dini semakin banyak mengenal irama dan nada. Sebelum belajar bermain angklung, biasanya anak mudah merasa bosan dan cepat sekali lelah. Dengan belajar bermain angklung anak lebih sensitive terhadap

irama serta rasa gembiranya terus terjaga. Kegiatan pembelajaran angklung pun bisa berjalan lancar karena ada ruangan yang memadai, nyaman dan tempat yang luas. Bermain alat ini juga melatih kesabaran anak dalam memainkan alat tersebut seperti tangga nada do re mi.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri, mengenal siswa dengan presensi, menjelaskan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan belajar, serta menyampaikan materi dan kegiatan yang akan berlangsung (Fadillah, 2012). Berdasarkan hasil dalam penelitian di PAUD Azhura, kegiatan pembuka pelaksanaan diawali dengan berdoa kemudian dilanjutkan apersepsi oleh pendidik terhadap anak.

Setelah pembukaan yaitu kegiatan inti, pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik melalui kegiatan bermain sehingga anak memperoleh langsung pengalaman belajar dalam memperoleh pengetahuan (Susanto, 2017). Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan angklung dan membunyikan kemudian mengikuti arahan dari guru angklung. Kegiatan pembelajaran ini diselenggarakan mulai pukul 09.00 sampai selesai. Setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, selanjutnya adalah penutup. Guru mengakhiri dengan memberi suatu kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Metode belajar merupakan cara yang sistematis dalam melakukan aktivitas atau kegiatan yang tujuannya untuk mempermudah sehingga tercapai tujuan Pembelajaran sesuai harapan (Fadillah, 2012). Metode pembelajaran terdiri dari Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, bermain, bercerita, benyanyi, wisata alam, pemecah masalah, dan simulasi. Penelitian ini menggunakan metode belajar dengan cara demonstrasi, sebagaimana dijelaskan oleh Mursyid (2017) metode ini dilakukan dengan peragaan secara langsung.

Selain menggunakan metode Demonstrasi guru juga menggunakan Metode benyanyi untuk menghafal lagu Beserta not-nya. Menurut Mursyid, 2017 Benyanyi bermanfaat untuk perkembangan anak secara luas, hal ini benyanyi bersifat sangat menyenangkan, dan digunakan untuk mengatasi kecemasan, Mengekspresikan perasaan, serta dapat Meningkatkan percaya diri anak.

Pembelajaran angklung dengan menggunakan model kooperatif ini dirasa sangat efektif karena pada saat proses belajar anak dibagi dan dikelompokkan Urut sesuai dengan tangga nada sehingga memudahkan anak untuk mengetahui dia berada di kelompok tangga nada nomor berapa dan ketika mereka mendapat bagian untuk membunyikan angklung maka kelompok tersebut secara bersama-sama akan membunyikannya. (Nursanti.dkk.2021)

Untuk meningkatkan kreativitas seni anak Musik dapat menambah daya ingat anak karena dia akan mengenal dan berusaha menghafal nada-nada dari musik tersebut. Musik juga dapat mengembangkan imajinasi anak, rasa percaya diri seorang anak juga akan meningkat, dan membuatnya menjadi kreatif seperti komponis musik bahkan dalam bermain alat musik. Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Belajar

memainkan alat musik banyak sekali manfaatnya. Manfaat bermain alat musik angklung yaitu dapat melatih motorik anak, melatih sosial emosional, kerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan koordinasi (Setyawati,2017) .

Cara melatih anak dalam bermain angklung ini adalah untuk mengenalkan terlebih dahulu Dimana saja tangga nada dan membedakan bunyinya, lalu ajarkan anak cara memainkan dan jangan lupa memberi contoh terlebih dahulu agar anak bisa mengikuti dari arahan guru, dan kemudian ajak bermain Bersama agar anak percaya diri dalam memainkannya dan setelah itu suruh anak dalam memainkannya satu persatu agar melatih kelincihan untuk mengingat nada musiknya Kembali.

Bahan ajar angklung adalah nolt belr-warna. Nolt belwarna adalah nolt warna-warni yang memiliki fungsi selbagai meldia Belrmain angklung. Nolt ini dapat belrbelntuk lingkaran dan pelrselgi. Nolt angka Belwarna digunakan untuk melnarik pelrhatian anak dalam melmainkan alat musik Angklung. Sellain itu juga melmudahkan Anak untuk melmainkan lagu yang dimainkan delngan angklung. Misalnya dalam Lagu ibu kita kartini, nolt belwarna yang Ada dalam lagu telrselbut telrdapat dellapan Nolt angka yaitu dol, rel, mi, fa, soll, la, si , dan Dol, warna yang dibutuhkan adalah warna Biru muda selbagai nada dol, warna kuning Selbagai nada rel, warna melrah selbagai Nada mi, warna hijau muda selbagai nada Fa, warna orangel selbagai nada soll, warna Colkellat selbagai nada la, warna hijau tua Selbagai nada si, dan warna pink selbagai Warna dol tinggi. (Putri.2012)

Cara memainkan angklung juga harus pandai memegangnya, dimulai dari kerangka angklung bagian atas dan menggoyang bagian bawah angklung untuk menghasilkan suara yang diinginkan. Ada tiga Teknik dasar memainkan angklung diantaranya

Kurulung (Getar): Cara melmainkannya adalah satu tangan melmelgang rangka angklung, dan tangan lainnya melnggolyangkan angklung sellama nada yang diinginkan, hingga tabung-tabung bambu yang ada silih belradu dan melnghasilkan bunyi.

Celtolk (*selntak*). Ini melrupakan telknik di mana tabung dasar ditarik delngan celpat ollelh jari kel tellapak tangan kanan, selhingga angklung akan belrbunyi selkali saja (*stacato*).

Telngkelp. Ini melrupakan telknik yang mirip selpelrti kurulung, namun salah satu tabung ditahan tidak ikut belrgeltar (Wardhani.2021)

Manfaat bermain angklung Berikut ini merupakan beberapa manfaat yang dapat dibentuk dalam mengembangkan perkembangan pada anak melalui permainan angklung yaitu meningkatkan keterampilan kognitif Keterampilan kognitif berhubungan dengan untuk belajar dan memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan motorik halus Anak dapat melatih koordinasi tangan dan mata untuk menggerakkan angklung agar menghasilkan bunyi dan mata untuk melihat not yang ada, melatih kemampuan nalar dan daya ingat dan konsentrasi Angklung ini merupakan alat musik tidak bergerakjikka tidak dimainkan anak melatih nalar anak untuk memainkannya agar menghasilkan suara atau nada, meningkatkan seni kreativitas, dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara factor pendukung pembelajaran angklung adalah tempat yang digunakan untuk belajar dan nyaman, dan factor penghambat adalah kesulitan guru atau pelatih dalam melatih angklung kepada anak usia dini, anak tidak mau membunyikan angklungnya, dan guru yang terlambat datang dan si anak tidak mood.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data mengenai Implementasi alat musik angklung dalam meningkatkan kemampuan seni musik anak usia dini di PAUD azhura proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Memiliki kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Seluruh aspek perkembangan pada diri peserta didik mulai dari perkembangan fisik, motorik, sosial, bahasa, moral, dan agama meningkat, khususnya perkembangan kreativitas seni sangat meningkat. Awalnya anak tidak tahu alat musik angklung dan tidak suka angklung tetapi setelah mengikuti pembelajaran angklung anak kemudian suka bermain angklung karena ada bendanya langsung yang dapat dilihat dan dipegang untuk dimainkan sehingga anak bisa lebih mudah memahami tentang budaya dan seni secara nyata.

Faktor pendukung pembelajaran angklung terdiri dari sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar angklung sudah memadai, nyaman serta luas. Anak yang datang komplit, diberi arahan manut, selalu fokus memperhatikan arahan yang diberikan oleh pelatih. Dan faktor penghambat pembelajaran angklung terdiri dari pelatih yang datang terlambat, anak tidak berangkat karena sakit, anak nya moodan, anak yang tidak memperhatikan instruksi dari pelatih, anak tidak mau membunyikan angklungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitulasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini Dalam Rangka Pembentukan Karakter bangsa. *Sosioreligi*, 15, 127.
- Sri Yuliyana Mustar, M. K. (2016). *Buku Panduan Kurikulum 2013 untuk Kelompok Bermain Balita Full Day*. Yogyakarta: Digibooks.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung* (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(1).
- Putri, Diah. RK. (2012). *Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain*. *Jurnal Harmonis*. Vol 12. No 2
- Mursyid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursanti, Sri. Dkk. (2021). *Implementasi Pembelajaran Angklung Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. *Jurnal Ceria*. Vol 4. No 3
- Nurgianti, Sri. (2013). Pengaruh alat music perkusi terhadap persepsi bunyi dan irama pada anak. *Jurnal universitas negeri Yogyakarta*, 5

Wardhani, Nani. (2021). 3 cara memainkan angklung.